

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

1. Definisi Pengembangan Kemampuan Bahasa

Bahasa adalah kemampuan untuk mengekspresikan apa yang dialami dan dipikirkan oleh anak dan kemampuan untuk menangkap pesan dari lawan bicara, dengan berbahasa anak dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan anak lainnya. Bahasa juga dapat dikembangkan kemampuan kreativitas melalui kegiatan mendongeng, menceritakan kembali kisah yang telah didengarkan, berbagai pengalaman, sosiodrama atau mengarang cerita dan puisi.⁹ Membaca dan menulis merupakan bagian dari belajar bahasa, untuk bisa membaca dan menulis, anak perlu mengenal beberapa kata dan beranjak memahami kalimat. Dengan membaca anak juga semakin banyak menambah kosa kata. Anak dapat belajar melalui membaca buku cerita dengan nyaring. Hal ini dilakukan untuk mengajarkan anak untuk bunyi bahasa.

Bahasa perlu ditekankan bahwa semua anak sejak lahir memiliki potensi yang luar biasa besar. Dan salah satu potensi terangkum dalam bahasa. Bahasa bertujuan untuk membaca dan menganalisis kecenderungan bahasa anak.

Perkembangan bahasa berhubungan dengan perkembangan kognitif. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan bahasa anak usia dini. Berdasarkan fase perkembangan kognitif, anak tersebut berada dalam fase properasional. Fungsi simbolis untuk berkembang pesat. Fungsi simbolis berkaitan dengan kemampuan anak untuk membayangkan tentang suatu benda atau objek lainnya. Bahasa adalah salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini 4-5 tahun karena bahasa merupakan media komunikasi anak agar dapat menjadi bagian dari kelompok sosialnya. Bahasa dapat berbentuk gambar, lisan, tulisan, isyarat. Kemampuan berbahasa meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Perkembangan kemampuan berbahasa anak nantinya juga akan mempermudah kita dalam mengenali emosi anak itu sendiri. Jika kita sudah mengenali emosi anak maka kita dengan mudah menanggapi emosi tersebut. Bahasa merupakan sesuatu yang menakjubkan. Bahasa merupakan salah satu prestasi tertinggi yang dicapai manusia. Meskipun beberapa hewan memiliki semacam sistem komunikasi, namun hanya manusia yang mengembangkan dalam bentuk verbal atau lisan, atau ucapan lisan.

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, sebagai alat untuk menyampaikan pikiran dan perasaan, yang dinyatakan dalam bentuk lambing atau simbol. Simbol dalam bahasa

digunakan untuk mengungkapkan suatu pengertian seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, syarat, bilangan, lukisan, dan mimic muka.

Bahasa sebagai sarana kegiatan komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai ungkapan hasil pemikiran seorang kepada orang lain agar dapat dipahami. Depdiknas fungsi pengembangan kemampuan berbahasa pada anak usia 4-5 tahun antara lain sebagai berikut :

- a. Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan.
- b. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak.
- c. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak.
- d. Sebagai alat untuk mengembangkan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.
- e. Bahasa dapat berupa bahasa lisan, yaitu bahasa yang dihasilkan dengan menggunakan alat ucap (*organ of speech*) dengan fonem sebagai unsur dasarnya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan perkembangan bahasa yaitu kemampuan kreativitas melalui kegiatan mendongeng, menceritakan kembali kisah yang telah didengarkan, berbagai pengalaman, sosiodrama atau mengarang cerita dan puisi.

2. Tujuan Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini

Tujuan pengembangan bahasa anak usia dini sebagai berikut:

- a. Menyayangi, mendengarkan, menyimak, menggunakan bahasa, lisan, dan lebih siap dalam bermain dan belajarnya.
- b. Mendengar dengan kesenangan dan merespons cerita, lagu, irama, dan sajak-sajak dan memperbaiki sendiri.
- c. Menyelidiki dan mencoba dengan suara-suara, kata-kata, dan teks.
- d. Mendukung dan mendengarkan cerita dengan penuh perhatian.
- e. Memperluas kosa kata mereka, meneliti arti dan suara kata-kata baru.
- f. Mendengar dan berkata, ciri dan suara akhir dalam kata-kata.¹⁴

3. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak-anak telah menggunakan kalimat dengan baik dan benar.

- a. Menguasai 90 persen dari fonem dan sintaksis bahasa yang digunakannya.
- b. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan.

4. Tahap Perkembangan Bahasa

- a. Tahap I (pralinguistik), yaitu antara 0-1 tahun, tahap ini berdiri dari:

- 1) Tahap meraba- I (Pralinguistik pertama), tahap ini dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam dimana anak akan mulai menangis, tertawa, dan menjerit.
 - 2) Tahap meraba- 2 (pralinguistik kedua), tahap ini pada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna mulai dari bulan ke-6 hingga 1 tahun.
- b. Tahap II (Inguistik). Tahap ini terdiri dari tahap I dan tahap II, yaitu:
- 1) Tahap-1 : holafrastik (1 tahun), ketika anak mulai menyatakan makna keseluruhan frase atau kalimat dalam satu kata. Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak hingga kurang lebih 50 kosa kata.
 - 2) Tahap-2: frase (1-2) pada tahap ini anak sudah mampu mengucapkan dua kata . tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak hingga hingga kurang lebih 50 kosa kata.
- c. Tahap III (pengembangan tata bahasa, yaitu : prasekolah 3,4,5 tahun) pada tahap ini anak sudah dapat emmbuat kalimat, seperti telegram. Dilihat dari aspek perkembangan.
- d. Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun) tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan

kalimat sederhana dengan kompleks.

5. Indikator kemampuan bahasa

a. Mendengarkan

- 1) Mengerti beberapa perintah secara sederhana, misal: tangan keatas, kesamping, dan kedepan.
- 2) Mengulang kalimat yang lebih kompleks misal: anak dapat menyebutkan judul cerita.
- 3) Menyebutkan beberapa kata sifat misal: jujur, rajin, pandai, dan semangat.

b. Berbicara

- 1) Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks misal: apa yang harus kita lakukan sebelum berangkat kesekolah
- 2) Menceritakan kejadian sebab akibat misal: adanya hujan, banjir, pelangi.
- 3) Menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda yang ada disekitar misal: meja, kursi, buku, pensil.

c. Membaca

- 1) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal misal: A-B-C-D,...dst.
- 2) Mengenal suku huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, misal: gelas, piring
- 3) Menghubungkan gambar benda dengan contoh : awan, bulan, matahari dan bintang.

d. Menulis

- 1) Mengenal simbol-simbol dapat menukiskan huruf maupun angka misal:

A-B-C-D dan 1-2-3-4

- 2) Menuliskan nama sendiri seperti Nida, Rama

6. Aspek Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa sebagai salah satu yang harus dimiliki anak, sesuai dengan tahapan usia dan karakteristik perkembangannya. Perkembangan adalah suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Bahasa anak dapat berkomunikasi maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain.

Anak usia taman kanak-kanak berada dalam fase perkembangan bahasa secara eksperimental. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Bahasa lisan sudah dapat digunakan anak sebagai alat komunikasi. Aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak usia dini tersebut sebagai berikut :

1. Kosakata

Seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosakata berkembang dengan pesat.

2. Sintaksi (tata bahasa)

Walaupun anak belum mempelajari tata bahasa, akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang didengar dan dilihat anak di lingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik. “Ria memberi makan kucing” *bukan* “kucing Ria makan

memberi”.

3. Semantik

Semantik maksudnya penggunaan kata sesuai dengan tujuannya. Anak di taman kanak-kanak sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat. Misalnya: “tidak mau” untuk menyatakan penolakan.

4. Fonem (satuan bunyi terkecil yang membedakan kata)

Anak di taman kanak-kanak sudah memiliki kemampuan untuk merangkai bunyi yang didengarnya menjadi satu kata yang mengandung arti. Misalnya: i.b.u menjadi ibu”.

Berdasarkan Permendiknas No.58 tahun 2009 tentang standar pendidikan tingkat pencapaian perkembangan disusun berdasarkan kelompok usia. Tingkat pencapaian menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang diharapkan pada rentang tertentu.¹⁷

Perkembangan bahasa khususnya usia 4-5 tahun dilihat dari aspek perkembangan adalah sebagai berikut :

- a. Aspek perkembangan menerima bahasa: mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks dalam judul cerita, memahami aturan yang berlaku di rumah maupun di sekolah.
- b. Aspek mengungkapkan bahasa: menjawab pertanyaan yang lebih kompleks dalam judul cerita, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan: mampu menjawab pertanyaan yang diajukan, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis.¹⁸

Perkembangan bahasa anak usia dini perkembangan bahasa anak usia dini,

khususnya TK memiliki karakter tersendiri, Jamaris membagi perkembangan bahasa anak usia dini menjadi 2 yaitu:¹⁹

- 1) Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 4 tahun
 - a. Terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak, anak sudah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar.
 - b. Telah menguasai 90% dari fonem dan sintaksi bahasa yang digunakan.
 - c. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan.
- 2) Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun
 - a. Sudah dapat mengungkapkan lebih dari 2500 kosa kata.
 - b. Lingkup kosa kata yang dapat diungkapkan anak menyangkut: warna, bentuk, suhu, bau, perbedaan, keindahan, rasa, ukuran, perbandingan jarak.
 - c. Anak usia 5-6 tahun dapat melakukan peran pendengar yang baik.
 - d. Perkembangan dan pengembangan anak usia dini dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan, anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
 - e. Percakapan yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain.²⁰

B. Metode Bercerita

Dunia kehidupan anak dapat berkaitan dengan lingkungan berkeluarga, sekolah, dan luar sekolah. Kegiatan bercerita harus di usahakan menjadi pengalaman bagi anak usia dini yang bersifat unik dan menarik yang menggetarkan perasaan anak dan motivasi anak

untuk mengikuti cerita sampai tuntas. Cerita adalah salah satu cara untuk menarik perhatian anak.

Bercerita pada bagi seorang anak adalah sesuatu yang menyenangkan melalui cerita anak dapat mengembangkan imajinasinya menjadi apapun yang diinginkan. Dalam cerita seorang anak dapat memperoleh nilai banyak dan berarti bagi proses pembelajaran dan perkembangan termasuk kemampuan menceritakan isi kembali dan sosialnya.²¹

Biasanya cerita disukai anak, yaitu cerita yang berkaitan dengan dunia binatang. Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan.²²

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka yang biasa dilakukan secara lisan maupun tertulis. Cara penuturan cerita dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga atau tanpa alat peraga, dalam penelitian ini alat peraga yang digunakan untuk bercerita menggunakan boneka tangan. Cerita harus diberikan secara menarik. Anak diberi kesempatan untuk bertanya dan memberi tanggapan. Pendidik dapat menggunakan buku sebagai alat bantu bercerita untuk anak usia dini taman kanak-kanak. Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak dipergunakan di taman kanak-kanak. Metode bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak anak usia dini dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak usia dini.

1. Pengertian Metode Bercerita

Metode bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk

menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis. Cara penuturan cerita tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga atau tanpa peraga. Menikmati sebuah cerita mulai tumbuh pada seorang anak semenjak mengerti akan peristiwa yang terjadi disekitarnya, mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan tindakan berkomunikasi, dan mampu membaca dan mengungkapkan sesuatu gambar.

Metode bercerita adalah metode yang paling tepat dalam meningkatkan kemampuan berbahasa. Kegiatan berbahasa dengan metode bercerita dapat digunakan tanpa media dan dapat pula digunakan dengan media, salah satu media yang digunakan adalah media gambar. Jadi dari metode bercerita dapat disimpulkan metode bercerita adalah cara penyajian cerita harus menarik perhatian pada anak dalam mengembangkan kemampuan bahasa dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan dengan bentuk media dan buku cerita yang harus menarik dan mengundang perhatian anak.

2. Tujuan bercerita anak usia dini

Tujuan bercerita bagi anak usia 4-5 tahun adalah agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang harus disampaikan orang lain, anak dapat bertanya apa bila tidak memahaminya, anak dapat menjawab pertanyaan, selanjutnya untuk dapat menceritakan dan mengespresikan terhadap apa yang didengar dan diceritakan. Tujuan bagi anak usia 4-5 tahun antara lain sebagai berikut: Memberikan informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral dan keagamaan, pemberian informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

- a. Anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan oleh orang lain.
- b. Anak dapat bertanya apa bila tidak memahaminya.
- c. Anak dapat menjawab pertanyaan.

- d. Anak dapat menceritakan dan mengeskpresikan terhadap apa yang didengarkan dan diceritakannya, sehingga dapat dipahami dan lambat laun didengarkan dan diperhatikan.²⁷

3. Manfaat metode bercerita

Metode bercerita dalam kegiatan pengajaran anak usia 4-5 tahun mempunyai beberapa manfaat penting bagi pencapaian tujuan pendidikan anak usia dini antara lain:

- a. Melatih daya serap atau daya tangkap anak. Artinya anak dapat dirangsang untuk mampu memahami isis dalam cerita.
- b. Melatih daya konsentrasi anak untuk memusatkan perhatian kepada seluruh cerita.
- c. Bercerita memberikan pengalaman belajar untuk melatih atau pendengaran.
- d. Membantu perkembangan kemampuan bahasa anak dalam hal berkomunikasi.
- e. Bercerita untuk menanamkan kepada anak tentang kejujuran, keramahan, ketulusan, kebenaran, dan perilaku positif.²⁸

4. Macam-macam metode bercerita

Ada beberapa macam penggunaan dalam metode bercerita antara lain sebagai berikut :

- a. Membaca langsung dari buku cerita.
- b. Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku.
- c. Menceritakan dongeng dari buku cerita.
- d. Bercerita dengan menggunakan media boneka tangan.
- e. Bercerita sambil memainkan jari-jari tangan dan gerakan tubuh.

Berdasarkan macam-macam metode bercerita diatas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita yang digunakan setiap pembelajaran berbeda-beda.²⁹

5. Langkah-langkah pelaksanaan metode bercerita

Kegiatan bercerita merupakan kegiatan yang memiliki manfaat besar bagi perkembangan anak serta pencapaian tujuan pendidikan. Sebelum melaksanakan kegiatan bercerita guru terlebih dahulu merancang bercerita berupa langkah-langkah yang harus ditempuh secara sistematis. Strategi pembelajaran melalui bercerita terdiri dari 5 langkah.

Langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mendapatkan tujuan dan tema cerita.
- b. Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih, misalnya dengan membaca langsung dari buku cerita, menggunakan gambar-gambar, menggunakan papan flanel.
- c. Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita sesuai dengan bentuk cerita yang dipilih.
- d. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita, yang terdiri dari:
 - 1) Melaksanakan tujuan dan tema cerita.
 - 2) Mengatur tempat duduk.
 - 3) Melaksanakan kegiatan pembukaan.
 - 4) Mengembangkan cerita.
 - 5) Menetapkan teknik bertutur.
 - 6) Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.
- e. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita.

Menurut Moeslichatoen, langkah-langkah dalam pelaksanaan metode bercerita bagi anak TK dibagi dalam tiga tahap

a. Kegiatan pra pengembangan

Dalam kegiatan pra pengembangan terjadi dalam dua persiapan:

- 1) Kegiatan penyiapan bahan dan peralatan yang akan digunakan, untuk membantu anak meningkatkan keberanian mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, keinginan, dan sikap dalam kaitan tema yang dibicarakan dan mendekatkan hubungan antar pribadi kelompok anak dalam kegiatan cerita.
- 2) Kegiatan penyiapan siswa dalam pelaksanaan kegiatan bercerita antara lain sebagai berikut :
 - a. Guru mengkomunikasikan kepada siswa tujuan kegiatan bercerita.
 - b. Untuk pemanasan guru mengajak siswa untuk bernyanyi lagu sesuai dengan tema yang akan dibicarakan atau macam-macam tepuk.
 - c. Guru memperjelas apa yang harus dilakukan anak-anak dalam kegiatan bercerita yakni keberanian berbicara dan kesungguhan mendengar cerita.

C. Kerangka Pikir

Keterampilan berbicara anak dapat menjadikan anak memiliki bahasa lisan yang baku dan tepat dalam berbahasa, anak dapat menggunakan ide atau pendapat dan dapat menjawab pertanyaan dengan tepat. Sangat penting bagi guru taman kanak-kanak untuk memperhatikan beragam kebutuhan belajar siswanya ketika merencanakan kegiatan pendidikan. Untuk memastikan keterlibatan, guru harus menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menstimulasi yang mendorong partisipasi aktif anak-anak. Metode dan media pembelajaran yang dipilih hendaknya sesuai dan menarik bagi anak, serta selaras dengan materi yang diajarkan. Metode dialog memungkinkan anak dalam menggunakan media pembelajaran untuk berbicara kepada

teman dan orang disekitarnya dengan baik dan benar di lingkungan sekitar, sehingga dapat membantu anak menambah pengetahuannya, dan anak tidak akan merasa bosan. Bahkan jika ada hal baru pun anak akan lebih bersemangat. Mereka menganggapnya lucu.

D. Hipotesis Tindakan

Penerapan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak di TK PKK Kedungputri 1 Kabupaten Ngawi